

Editor :

Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Hasanuddin

Kesantunan Berbahasa dalam
Konteks Profesionalisme Guru
dan Pembangunan Karakter
Bangsa

Nonny Basalama

Apakah Bahasa Laki-Laki dan
Perempuan berbeda? Isu Gender
dalam Kajian Applied Linguistics

Yennie P. Pulubuhu

Pemerintahan Bahasa Gorontalo
(Kajian dari Segi Etnografi)

Adriansyah A. Katili

Metafora dalam Orasi Ilmiah
Syamsu Qamar Badu :
Suatu Analisis Wacana

Sartin T. Miolo

Bahasa dan Peningkatan Kualitas
Sumber Daya Manusia

Sukardi Gau

Diversitas Bahasa di
Kepulauan Papua

Nyoman Pujiatmaja

Analisis Penggunaan Bahasa
Indonesia dalam Iklan Media Cetak
Luwuk Post Kabupaten Banggai
Provinsi Sulawesi Tengah

Nani Tuloli

Pantun Gorontalo Teratur
dan Bermakna

Acep Zamzam Noor

Sastra dan Negara

Fatmah A.R. Umar

Wacana Tujaqi dalam Perspektif
Keilmuan dan Pendidikan

Sitti Rachmi Masle

Penerapan Konsep Struktural
A.J Greimas dalam Cerita Rakyat
Gorontalo Limonu

Herman Didipu

Sastra Daerah sebagai Salah
Satu Khasanah Kebudayaan
yang Perlu Dilestarikan

Darmawati MR

Teenlit: Langkah Awal Mengajak
Siswa Mencintai Sastra

Moon Hidayati Otoluwa

Mengapa Menulis Itu Sulit? Suatu
Tinjauan tentang Pembinaan
Keterampilan Menulis

Harto Malik

Model Pengembangan Kurikulum
Bahasa: Jack Richard, Grava dan
Munich

Ranuna Tella

Evaluasi dan Pengukuran
dalam Pembelajaran Bahasa

Salam

Pengembangan Berpikir Kreatif
melalui CTS (Catatan: Tulla dan
Suzun)

Rahman Taufiqianto Doko

PAIKEM menjadi GEMBROT
Strategi dalam Pembelajaran

Muhammad

Perunya Inovasi dalam Pembelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia "Baku"
Mengatasi Problem Klasik Pengajaran
Bahasa dan Sastra di Sekolah

ideas
PUBLISHING

ipil Ikatan
Penulis
Indonesia

Sekretariat :

Jl. Jend. Soedirman
Kompleks Perumdos No. 06 UNG
Kota Gorontalo

BAHASA, SASTRA dan PEMBELAJARANNYA

ipil

Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya

Editor :

Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd



Pengantar :

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M. Hum.
(Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo)

BAHASA SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA

Editor:
Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

iideas
PUBLISHING

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak mengemukakan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

BAHASA SASTRA dan PEMBELAJARANNYA

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada Penulis.
Hak penerbitan ada pada Ideas Publishing.

Cetakan I, Maret 2011

Editor : Prof. Dr. H. Nani Tuloli
Abdul Rahmat, M.Pd

Lay Out : Tatang Suhendar
Desain Sampul : Sofian Koswara
Ditetak Oleh : CV Upakarti

Diterbitkan oleh
Ideas Publishing

Jl. Jend. Soedirman No. 6
Komplek Perumdos UNG No.06 Kota Gorontalo
email: infoideas@gmail.com

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Bahasa: sastra dan pembelajarannya/ editor Nani Tuloli,
Abdul Rahmat

Gorontalo: Ideas Publishing, 2011

xii + 242 hlm; 11,5 cm x 17,5 cm

ISBN 979-3374-05-8

1. Bahasa sastra dan pembelajarannya I. Tuloli Nani
II. Rahmat Abdul

PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Buku ini berisi kumpulan tulisan dari para peneliti dan pemerhati bahasa, sastra dan pengajarannya. Sebelum diterbitkan, tulisan ini telah disampaikan dalam Seminar Nasional, yang diadakan di Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda dan Kegiatan Bulan Bahasa 2010.

Karya seorang sastrawan Nasional, Acep Zamzam Noor telah membahas masalah perkembangan Sastra dan permasalahannya di Indonesia yang dikemas dalam tulisannya yang berjudul Sastra dan Negara. Guru Besar di bidang Sastra Prof. Dr. Nani Tuloli telah mengangkat masalah Pantun Gorontalo sebagai salah satu aspek budaya, sastra lisan, diciptakan dengan kandungan nilai-nilai struktur dan nilai-nilai amanat yang perlu dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai identitas budaya daerah Gorontalo yang bernilai dan berbeda dengan budaya bangsa lain di dunia. Prof. Dr. Moon H. Otoluwa, guru besar di bidang Penelitian dan Pengajaran Bahasa telah mengangkat masalah keterampilan menulis yang sering menjadi momok baik bagi pelajar, mahasiswa, guru maupun dosen dan menawarkan metode dan pendekatan yang tepat dalam pengajarannya, dengan cara menguraikan beberapa langkah dalam merencanakan pelajaran menulis. Nonny Basalama, Ph.D, Doktor dalam bidang Applied Linguistics telah membahas isu gender dalam penggunaan bahasa, perkembangan historis dalam literature barat, baik dalam sintaksis maupun leksikal. Pertentangan antara laki-laki dan perempuan ini dipahami secara subjektif dan hanya berdasarkan pada hal hal yang diragukan tingkat kebenarannya ilmiahnya pada waktu itu. Dr. Fatmah Ar Umar, M.Pd, Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra telah mengangkat wacana Tujaqi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan. Tujaqi merupakan salah satu wacana budaya masyarakat Gorontalo, memiliki berbagai ideologi budaya

yang masih relevan dan dapat dijadikan pedoman dan pandangan hidup, baik dalam kehidupan berumah tangga, berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, berinstitusi, bernegara, maupun beragama dalam situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini. Masih banyak lagi penulis yang mengangkat masalah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya dalam buku ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena terbatasnya ruang dalam kata pengantar ini.

Oleh sebab itu, buku ini sangat penting untuk segera dimiliki dan dibaca, utamanya oleh mahasiswa, guru, dosen dan siapa saja yang berkecimpung atau berminat untuk belajar bahasa, sastra dan bagaimana pembelajarannya.

Akhirnya, sebagai manusia, tentu tidak luput dari sifat hilaf dan lupa, sehingga walaupun para penulisnya sudah memiliki keahlian dalam menulis, namun kesalahan dalam pengetikan, pemilihan kata ataupun kalimat tak dapat dihindari. Melalui pengantar kata ini, kami mohon kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaannya.

Gorontalo, 1 Januari 2011
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum.

DAFTAR ISI

Pengantar Dekan Fakultas Sastra dan Budaya UNG	v
Daftar Isi	vii
Bagian Satu	
Bahasa	1
Hasanuddin	3
Kesantunan Berbahasa dalam Konteks Profesionalisme Guru dan Pembangunan Karakter Bangsa	
Nonny Basalama	15
Apakah Bahasa Laki-Laki dan Perempuan berbeda?: Isu Gender dalam Kajian Applied Linguistics	
Yennie P. Pulubuhu	31
Pemertahanan Bahasa Gorontalo (Kajian dari Segi Etnografi)	
Adriansyah A. Katili	41
Metafora dalam Orasi Ilmiah Syamsu Qamar Badu: Suatu Analisis Wacana	
Sartin T. Miolo	51
Bahasa dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	

Sukardi Gaujau <i>Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekeliling</i>	61
Diversitas Bahasa di Kepulauan Papua <i>Bagian Tiga</i>	179
Nyoman Pujiatmaja <i>Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Iklan</i>	93
Media Cetak Luwuk Post Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah <i>Bagian Dua</i>	181
Bagian Dua <i>Model Pengembangan Kurikulum Bahasa: Jack Richard, Grave dan Murdoch</i>	189
Nani Tuloli <i>Rasuna Talib</i>	196
Pantun Gorontalo Teratur dan Bermakna <i>Evaluasi dan Pengukuran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>	215
Acep Zamzam Noor <i>Salam</i>	221
Juga Sastra dan Negara <i>Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (Catatan: Tulis dan Susun)</i>	227
Fatmah A.R. Umar <i>Rahman Taufiqrianto Dako</i>	227
Wacana Tujaqi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan <i>PAIKEM menjadi GEMBROT: Strategi dalam Pembelajaran</i>	227
Sitti Rachmi Masie <i>Muslimin</i>	227
Penerapan Konsep Struktural A.J Greimas dalam Cerita Rakyat Gorontalo Limonu <i>Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia "Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah"</i>	227
Herman Didipu <i>Darmawati MR</i>	169
Sastra Daerah sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan yang Perlu Dilestarikan <i>Teenlit: Langkah Awal Mengajak Siswa Mencintai Sastra</i>	169

Bagian Tiga	179
Pembelajaran Bahasa dan Sastra	181
Moon Hidayati Otoluwa	189
Mengapa Menulis Itu Sulit? Suatu Tinjauan tentang Pembinaan Keterampilan Menulis	196
Harto Malik	215
Model Pengembangan Kurikulum Bahasa: Jack Richard, Grave dan Murdoch	221
Rasuna Talib	227
Evaluasi dan Pengukuran dalam Pembelajaran Bahasa	227
Salam	227
Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (Catatan: Tulis dan Susun)	227
Rahman Taufiqrianto Dako	227
PAIKEM menjadi GEMBROT: Strategi dalam Pembelajaran	227
Muslimin	227
Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia "Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah"	227

3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

C. KESIMPULAN

PAIKEM adalah kepanjangan dari Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Tantangan yang dihadapi oleh setiap para guru adalah bagaimana menjadikan proses pembelajaran menjadi sebuah kegiatan yang dapat menjadikan anak didik aktif, inovatif, kreatif dengan menggunakan waktu secara efektif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga menciptakan suasana kelas menjadi Gembira dan tetap berbobot (GEMBROT).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2009. *Mengenal Apa itu Paikem*. <http://sekolahku.info/2009/10/mengenal-apa-itu-paikem/> on line 13 Oktober 2010 10.40 Wita.
- Dako, Rahman T. 2009. *The use of Minimal Pairs in as a Strategy for Teaching Pronunciation*. Materi seminar International "....." Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo
- Depdiknas. 2002. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Herini, Kun. 2010. *English Language Testing and Evaluation*. Materi Pelatihan "English for Tourism". Jakarta: Lembaga Bahasa International Universitas Indonesia.
- Gunawan. 2009. *Pembelajaran Paikem Gembrot*. <http://pak-gunawan.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-paikem-gembrot.html>. on line 13 Oktober 2010 10.40 Wita.
- Ramadhan, Tarmidji. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>. on line 13 Oktober 2010 10.40 Wita.
- Syahtori. 2009. *Perubahan Paradigm Baru: Paikem*. <http://sekolahku.info/2009/10/perubahan-paradigma-baru-paikem/> on line 13 Oktober 2010 10.40 Wita.

PERLUNYA INOVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

"Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah"

Muslimin

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FSB Universitas Negeri Gorontalo*

1. Pendahuluan

Anggapan orang selama ini bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang gampang saja. Bahkan, tidak jarang siswa-siswa kita menganggap remeh mengenai keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sehingga kerap kali mereka tidak terlalu antusias untuk mendalami atau menggeluti ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Padahal jika dipelajari lebih mendalam, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebenarnya cukup sulit. Buktinya, banyak siswa-siswi kita yang memperoleh nilai yang tidak bagus pada mata pelajaran ini. Bahkan, banyak siswa yang tidak lulus ujian nasional lantaran gagal pada ujian bahasa dan sastra Indonesia.

Untuk mengatasi hal tersebut guru tidak perlu kaku dan berpusat pada dirinya sendiri, tetapi peran dan keberadaan siswa harus dilibatkan. Kenapa kita tidak mencoba menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada siswa.

Hakikatnya, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa, guru, tata

usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini. Kepedulian itu pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan sikap positif kita terhadap bahasa Indonesia dan sastra Indonesia baik sebagai lambang identitas dan kebanggaan bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa, pembangkit rasa solidaritas kemanusiaan maupun sebagai sarana memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam makalah singkat ini, penulis akan menguraikan secara garis besar hal-hal yang perlu dilakukan oleh kita semua sebagai pengajar dan pemerhati masalah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guna menciptakan atau mewujudkan suasana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna.

2. Problematika Pengajaran Bahasa dan Sastra di sekolah

Hubungan bahasa dengan Sastra Indonesia pada dasarnya serupa dua sisi mata sekeping uang logam. Keduanya saling ketergantungan, tidak dapat dipisahkan atau berdiri sendiri. Sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna dengan bahasa sebagai mediumnya (Prodopo, 1995). Bahasa sendiri tidaklah netral, sebab sebelum jadi anasir dari bangunan karya sastra, bahasa telah memiliki arti tersendiri (meaning) berdasarkan konvensi bahasa tingkat pertama melalui pembacaan heuristik.

Rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setidaknya disebabkan oleh 4 hal, yaitu:

a. Keceragaman Kurikulum

Kurikulum yang disusun pusat hanya ada satu macam. Kurikulum itu berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah yang terpencil dan tertinggal. Sekolah dan para guru tidak diberi pilihan atau kemungkinan untuk menyusun kurikulum sesuai dengan potensi dan kekayaan daerahnya yang jelas berbeda dengan daerah lain. Selain itu, materi bahasanya sangat banyak. Guru diharuskan melaksanakan kurikulum sesuai dengan target kurikulum

dan harus diselesaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut menyebabkan mati dan tenggelamnya kreativitas dan inovasi para guru

b. Pembelajaran "Teacher-Center"

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya model *Teacher-Center* (berpusat pada guru), bukan *Student Center* (berpusat pada murid). Model pembelajaran ini pasti menyebabkan interaktif yang rendah. Guru cenderung hanya melakukan transfer pengetahuan yang ada padanya. Cara ini, melelahkan guru, membosankan siswa, interaksi rendah, siswa hanya pendengar dan menghafal saja.

c. Beban Administrasi Guru

Selama ini guru disibukkan oleh persiapan administrasi. Seharusnya beban administrasi dikurangi, lalu diganti dengan tugas membaca buku-buku yang mendukung pembelajarannya. Adanya porsi membaca buku yang lebih banyak ternyata berpengaruh besar terhadap wawasan guru dan siswa. Guru yang memiliki pengetahuan luas akan memberi dampak besar bagi kemajuan murid. Ia dapat memberi arahan dan pendampingan bagi murid-muridnya untuk maju dan berkembang. Guru yang tidak mau menambah wawasannya hanya dapat memberi kontribusi kecil bagi kemajuan anak didik.

d. Kelas yang Besar

Semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, semakin tidak efektif kegiatan pembelajaran. Semakin kecil kelas, semakin efektif kegiatan pembelajaran. Dengan kelas kecil, guru dapat memberi perhatian penuh kepada siswa. Metode pembelajaran dapat dilakukan secara variatif interaktif, aktif dan kreatif. Siswa dapat terlibat penuh dalam pembelajaran.

Dari ke empat hal yang dipaparkan di atas, ternyata yang sangat berpengaruh langsung terhadap rendahnya minat siswa untuk belajar yaitu point b, c, dan d. Sementara point "a" terkait dengan kurikulum menjadi problem nasional.

3. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah (*Metamorfosis Ulat Menjadi Kepompong*)

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak SD hingga perguruan tinggi. Seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu. Mereka memulai dari nol. Pada masa tersebut materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat. Baik berupa karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Sampai ke tingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja.

Setelah lulus SD dan melanjutkan ke SMP, ternyata proses pengajaran Bahasa Indonesia masih tidak kunjung menunjukkan perubahan yang berarti. Ulat pun masih menjadi kepompong. Kelemahan proses KBM yang mulai muncul di SD ternyata masih dijumpai di SMP. Bahkan ironisnya, belajar menulis sambung yang mati-matian diajarkan dahulu ternyata hanya sebatas sampai SD saja. Pada saat SMP penggunaan huruf sambung seakan-akan haram hukumnya, karena banyak guru dari berbagai mata pelajaran yang mengharuskan muridnya untuk selalu menggunakan huruf cetak. Lalu apa gunanya mereka belajar menulis sambung?

Beranjak ke tingkat SMA ternyata proses pembelajaran Bahasa Indonesiapun masih setali tiga uang. Sang ulat kini hanya menjadi kepompong besar. Kecuali dengan ditambahnya bobot sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia, materi yang diajarkan juga tidak jauh-jauh dari imbuhan, masalah ejaan, subjek-predikat, gaya bahasa, kohesi dan koherensi paragraf, peribahasa, serta pola kalimat yang sudah pernah diterima di tingkat pendidikan sebelumnya. Perasaan akan pelajaran Bahasa Indonesia yang dirasakan siswa begitu

monoton, kurang hidup, dan cenderung jatuh pada pola-pola hafalan masih terasa dalam proses KBM.

Tidak adanya antusiasme yang tinggi, telah membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kalah penting dibanding dengan pelajaran lain. Minat siswa baik yang menyangkut minat baca, maupun minat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia semakin tampak menurun. Padahal, bila kebiasaan menulis sukses diterapkan sejak SMP maka seharusnya saat SMA siswa telah dapat mengungkapkan gagasan dan "unek-unek" mereka secara kreatif. Baik dalam bentuk deskripsi, narasi, maupun eksposisi yang diperlihatkan melalui pemuatan tulisan mereka berupa Surat Pembaca di berbagai surat kabar. Dengan demikian apresiasi dari pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi jelas tampak prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Bila diberikan bobot yang besar pada penguasaan praktek membaca, menulis, dan apresiasi sastra dapat membuat para siswa mempunyai kemampuan menulis jauh lebih baik. Hal ini sangat berguna sekali dalam melatih memanfaatkan kesempatan dan kebebasan mereka untuk mengungkapkan apa saja secara tertulis, tanpa beban dan tanpa perasaan takut salah.

Setelah melihat gambaran pola pengajaran bahasa dan sastra Indonesia selama ini, ternyata masih terdapat adanya kelemahan-kelemahan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. KBM belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa, namun lebih pada penguasaan materi. Hal ini terlihat dari porsi materi yang tercantum dalam buku paket lebih banyak diberikan dan diutamakan oleh para guru bahasa Indonesia. Sedangkan pelatihan berbahasa yang sifatnya lisan ataupun praktek hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit. Padahal kemampuan berbahasa tidak didasarkan atas penguasaan materi bahasa saja, tetapi juga perlu latihan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

4. Perlunya Inovasi dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilakukan dengan melaksanakan inovasi

pembelajaran termasuk dalam memanfaatkan alat-alat teknologi atau *information communication technology (ICT) School Models*.

a. Inovasi Kurikulum

Inovasi yang dapat dilakukan terutama pihak yang berkepentingan sebagai pengambil kebijakan kaitannya dengan kurikulum, adalah sebagai berikut:

- Hilangkan substansi pelajaran yang berulang-ulang;
- Hilangkan pokok bahasan yang tidak esensial yaitu pokok bahasan yang sekedar "kosmetik";
- Tawarkan ketuntasan belajar;
- Sediakan materi terapan yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan mutu kehidupannya
- Biasakan pola berbudi pekerti, disiplin, tertib, menerapkan hak asasi manusia, kewajiban serta kepedulian sosial;
- Sajikan kurikulum pilihan yang sesuai dengan kemampuan sumber daya daerah.

b. Inovasi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran supaya menarik perhatian siswa dapat juga dilakukan dengan membawa siswa pada suasana belajar di luar kelas atau di alam terbuka dengan mengambil objek alam (laut, pantai, sungai, gunung, perkebunan, pesawahan, dan pedesaan), lingkungan di sekitar sekolah, budaya (peninggalan sejarah, museum, kesenian, kerajinan), industri, teknologi, dan sebagainya.

Pembelajaran di luar kelas sebaiknya difokuskan pada kegiatan ekspresi bahasa misalnya membaca karya, menulis karangan, menulis karya sastra, menulis resensi, menulis hasil wawancara, dan yang lainnya.

Dalam proses belajar mengajar semua guru harus memberikan keteladanan kepada para siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam membimbing siswa belajar di kelas maupun dalam memeriksa hasil belajar para siswanya. Begitupun dalam penggunaan bahasa lisan saat berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Penggunaan bahasa tulis dalam pembuatan tugas-tugas menulis. Para guru selain memeriksa kebenaran substansi, harus mengoreksi juga penggunaan bahasa Indonesia para siswanya. Pemberian penilaian

harus mempertimbangkan aspek penggunaan bahasanya. Hal ini berlaku tidak hanya untuk guru bahasa Indonesia saja tetapi guru bidang studi yang lainnya juga sama.

Untuk mewujudkan inovasi pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif, maka beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Ciptakan rasa percaya diri pada siswa dan kurangi rasa takut;
- Berikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah;
- Libatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya;
- Berikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan
- Libatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang dikemukakan di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi di atas, misalnya dengan mengembangkan modul yang heuristik dan hipotetik.

c. Inovasi Manajemen Kelas

Dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan guru dapat memanfaatkan berbagai media misalnya Tape Recorder, OHP, LCD, maupun VCD, yang memutar pembacaan puisi, cerpen, pergelaran drama, atau film yang kental unsur sastranya. Sekali-kali guru juga dapat mencoba menghadirkan sastrawan lokal atau nasional di kelas untuk langsung berdiskusi dengan para siswa. Jika ada masalah berkaitan dengan dana (pengadaan media atau mengundang sastrawan) pihak pengelola sekolah harus membantunya.

Pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar harus berorientasi pada kebutuhan siswa dan sesuai dengan perkembangan kejiwaan siswa, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi yang akan memperkaya wawasan berpikir dan berekspresi. Sebaiknya guru diberi kebebasan berkreatasi mengembangkan bahan ajar yang inovatif, menarik, menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, dan membangkitkan kreativitas siswa.

5. Kesimpulan

Rendahnya mutu atau kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan terkait dengan pendidikan.

Problem klasik yang selama ini mengganggu semangat belajar siswa seperti (1) keseragaman kurikulum, (2) pembelajaran yang berpusat pada guru, (3) beban administrasi guru yang tinggi, dan (4) jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar perlu dicarikan solusi. Karena selama ini sistem pembelajaran yang diterapkan dari SD sampai perguruan tinggi bagaikan seperti *metamorphosis ulat menjadi kepompong*.

Oleh karena itu, guna mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada siswa, maka saatnya kita semua melakukan inovasi yang terkait dengan pembelajaran, antara lain: (1) inovasi kurikulum, (2) inovasi pembelajaran, dan (3) inovasi manajemen kelas.

Dengan dilakukan inovasi terhadap sistem pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan semangat dan gairah guru, siswa, serta semua stakeholder pendidikan akan bangkit kembali sehingga bahasa dan sastra Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran prioritas bagi generasi kita yang akan datang. Amin

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Kennedy, C. 1987. *Innovation for Change: teacher development and innovation*. ELT Journal 41/3
- Moody, H.L.B. 1971. *The Teaching of Literature*. London: Longman Group Ltd.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Strevens, Peter. 1983. *New Orientations in the Teaching of English*. Oxford University Press.
- Welleck, Rene & Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: A Harvest Book Harcourt, Brace & World, Inc.
- White, R.V. 1987. *Managing Innovation*. ELT. Journal 41/3.